

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI DESA MANTAR KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT*****STRATEGY FOR DEVELOPING FOOD CROP PRODUCTION IN MANTAR VILLAGE, POTO TANO DISTRICT, WEST SUMBAWA REGENCY*****Eko Supriastuti<sup>1\*</sup>, Amry Rakhman<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram\*Email Penulis korespondensi: [eko.supriastuti82@gmail.com](mailto:eko.supriastuti82@gmail.com)**Abstrak**

Kecamatan Poto Tano merupakan gerbang utama kabupaten Sumbawa Barat dari arah utara yang memiliki lahan kering terluas yaitu seluas 5.433 Ha yang terdiri dari Tadah hujan, Tegal/kebun, Ladang/huma dan Perkebunan, serta memiliki lahan dataran tinggi yang terdapat di Desa Mantar, dengan ketinggian > 600 dpl. Desa Mantar juga merupakan Desa wisata yang terkenal dengan para layangnya dan memiliki sejarah yang sangat legendaris, dengan penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Namun selama ini hasil produksi pertaniannya hanya menanam tanaman pangan. Komoditi yang dikembangkan petani belum mendukung kearah perkembangan Desa Mantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan tanaman pangan yang ada di desa wisata Mantar. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan 30 responden yang di tentukan secara porposif sampling dan snobal. serta menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil yaitu 1. kesesuaian lahan secara kualitatif, Desa Mantar mempunyai lahan yang masuk dalam Kelas S2 yang cukup sesuai (Moderately Suitable), artinya lahan yang mempunyai pembatas-pembatas agak berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Sedangkan secara klasifikasi kesesuaian lahan kuantitatif, desa tersebut mempunyai produktivitas dan pendapatan tertinggi pada tanaman jagung. 2. Strategi di tingkat petani yaitu 1) Mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan kualitas dan kuantitas produkt dengan memaksimalkan SDM guna memenuhi permintaan dengan harga yang tinggi. Sedangkan strategi di tingkat pemerintah yaitu: 1) Memaksimalkan dukungan pemerintah berupa saprodi dan meningkatkan peran kelompok dengan taman teknologi pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, tanaman pangan, analisis SWOT

**Abstract**

Poto Tano District is the main gate of West Sumbawa Regency from the north which has the largest dry land area of 5,433 Ha consisting of rain-fed, dry fields/gardens, fields/huma and plantations, and has highland land located in Mantar Village, with an altitude of > 600 above sea level. Mantar Village is also a tourist village famous for its kites and has a very legendary history, with most of the population working as farmers. However, so far the results of agricultural production have only planted food crops. The commodities developed by farmers have not supported the development of Mantar Village. This study aims to determine the strategy for developing food crops in the Mantar tourist village. The research methods used are qualitative and quantitative, using 30 respondents who were determined by purposive sampling and snobal. and using SWOT analysis. Based on the research results, the results obtained are: 1. Qualitative land suitability, Mantar Village has land that is included in Class S2 which is quite suitable (Moderately Suitable), meaning land that has rather severe limitations for sustainable use. While in terms of quantitative land suitability classification, the village has the highest productivity and income in corn crops. 2. Strategies at the farmer level are: 1) Maintaining existing markets by creating new markets by improving the quality and quantity of products by maximizing human resources to meet demand at high prices. While the strategies at the government level are: 1) Maximizing government support in the form of agricultural inputs and increasing the role of groups with agricultural technology parks in West Sumbawa Regency.

Keywords: SWOT, Suitability, Land, Tourism

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah mengganggu sistem iklim global dan menyebabkan meningkatnya frekuensi dan intensitas kejadian iklim ekstrem (Surmaini, 2016). Hal ini mempengaruhi produktivitas, luas areal tanam dan panen tanaman pangan. Kenaikan suhu udara, perubahan pola dan jumlah curah hujan, kenaikan salinitas air tanah, menurunkan produktivitas tanaman. Meningkatnya frekuensi dan intensitas iklim ekstrem (banjir, kekeringan dan angin kencang), ledakan hama/penyakit dan meningkatnya muka air laut mempengaruhi pola tanam, indeks panen, mengurangi luas areal panen dan luas kawasan pertanian (Nyoman, 2016). Kebijakan pangan yang didasari perspektif ilmu lingkungan berarti berpegang pada prinsip dasar ekologi mengenai keanekaragaman, keterkaitan, kebergantungan, harmoni, dan keberlanjutan setiap komponen pada sistem pangan (Habib, 2024). Kecamatan Poto Tano merupakan kecamatan gerbang utama kabupaten Sumbawa Barat dari arah utara yang memiliki lahan kering terluas yaitu seluas 5.433 Ha yang terdiri dari Tadah hujan, Tegal/kebun, Ladang/huma dan Perkebunan, serta memiliki lahan dataran tinggi yang terdapat di Desa Mantar, dengan ketinggian > 600 dpl, Dengan mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan Poto Tano, yaitu di sektor pertanian, yakni sejumlah 732,66 persen penduduk bekerja di Sektor Pertanian, sedangkan yang 67,34 bekerja non pertanian. sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Sektor pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Pada sub sektor tanaman pangan, Tanaman pangan masih menjadi komoditas utama yang diusahakan oleh masyarakat petani di Kecamatan Poto Tano. Pangan merupakan komoditas yang strategis untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap manusia (BPS Kabupaten Sumbawa Barat, 2023).

Menurut Kurniawan (2020), pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan ini dapat menjadi faktor penentu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan pembangunan daerah yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Diversifikasi usahatani tanaman pangan secara signifikan hanya terjadi pada agroekosistem lahan kering (Satya, 2023). Desa Mantar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Poto Tano, yang memiliki lahan dataran tinggi. Menurut Nursan & Septiadi (2020) mengatakan bahwa kriteria kesesuaian lahan (KL) merupakan kriteria utama dalam menentukan prioritas komoditas unggulan. Menurut Yusuf et al., (2022), melalui pendekatan usahatani secara terpadu, seluruh usaha dipandang sebagai suatu sistem dan difokuskan pada ketergantungan antara komoditas yang dikontrol keluarga petani disertai dengan interaksi komoditas tersebut dengan faktor-faktor fisik, biologi, dan sosial ekonominya.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme (Ariani & Nursan, 2017). Desa Mantar juga merupakan Desa wisata yang terkenal dengan para layangnya dan memiliki sejarah yang sangat legendaris yaitu Desa mantar terkenal dengan penduduk kulit putih yang hanya mampu bertahan 7 orang, jika lebih dari satu maka diantara mereka pasti akan ada yang meninggal ataupun pergi dari desa tersebut. Sehingga Desa Mantar dijadikan sebagai desa wisata. Namun selama ini produksi tanaman pertaniannya sebagian besar hanya menanam tanaman pangan. Komoditi yang dikembangkan oleh para petani ini belum mendukung perekonomian dari pada Desa Wisatanya. Karena dari segi hasil produksi pertanian tanaman pangan belum

dapat di nikmati atau di jadikan oleh-oleh para pengunjung wisata atau oleh konsumen wisata, maka dari itu diperlukan suatu penelitian tentang strategi pengembangan tanaman pangan di desa Mantar dengan tujuan untuk menganalisis kesesuaian potensi lahan dengan produksi tanaman pangan di Desa Mantar dan merumuskan strategi pengembangan produksi tanaman pangan di Desa Mantar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, yang dipilih secara *purposive sampling* karena merupakan desa satu-satunya desa wisata yang memiliki dataran tinggi dengan tanaman pangan. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan/90 hari, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan responden digunakan teknik *purposive sampling* dan teknik snowball sampling sebanyak 30 responden, yang terdiri dari unsur Kepala Desa, Penyuluh, Pokdarwis, Kelompok tani, Tokoh adat.

Metode yang digunakan dalam analisis data kesesuaian lahan secara kuantitatif dan kualitatif. Kesesuaian lahan kuantitatif adalah kesesuaian lahan yang ditentukan berdasarkan atas penilaian karakteristik (kualitas) lahan secara kuantitatif (dengan angka – angka), perhitungan ekonomi (biaya dan pendapatan), dengan memparhatikan aspek pengolahan dan produktivitas lahan. sedangkan kesesuaian lahan secara kualitatif ditentukan berdasarkan atas penilaian karakteristik (kualitas) lahan secara kualitatif (tidak dengan angka-angka) dan tidak ada perhitungan ekonomi (Hardjowigeno, 2010), dan menggunakan analisis SWOT (Rangkuti, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Produksi Tanaman Pangan

Pertanian tanaman pangan merupakan bidang pencaharian dari mayoritas penduduk di Desa Mantar. Subsektor pertanian tanaman pangan memiliki potensi yang cukup bervariasi meliputi padi, tanaman pangan, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan umbi-umbian, namun sebagian besar masih sangat tergantung pada cuaca terutama curah hujan atau lamanya musim penghujan yang terjadi, sehingga jumlah produksi tanaman pangan cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dengan sifatnya sebagai SDA yang dapat diperbaharui (*renewable*). Sektor pertanian di Desa Mantar merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat dan harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Padi sawah dan tanaman pangan merupakan komoditas utama pertanian tanaman pangan di Desa Mantar. Sementara itu, untuk tanaman palawija yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah tanaman pangan dan kedelai. Produksi tanaman pangan pada tahun 2021 sebesar 3352,6 ton mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2020 yaitu sebesar 3142,6 ton. Peningkatan ini dipengaruhi oleh luas areal produksi yang mengalami peningkatan dari seluas 5.893 ha pada tahun 2015 menjadi seluas 14.204 ha pada tahun 2016. Disamping itu juga peningkatan intensitas penanaman oleh masyarakat karena faktor harga yang mulai stabil dan membaik. Sedangkan produksi kedelai tahun 2016 sebesar 312 ton, kacang hijau sebesar 1.763ton dan kacang tanah sebesar 1.880 ton.

### **Kesesuaian Potensi Lahan Dengan Jenis Produksi Tanaman Pangan**

Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan kering daratan tinggi dan berbukit, yang salah satunya berada di Desa Mantar. Desa Mantar, dengan ketinggian >600 dpl, desa ini terkenal dengan desa wisata. lokasinya yang berada di ketinggian mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah dengan suhunya yang dingin di waktu malam dan keindahan awannya di waktu pagi sehingga diberi sebutan “Negeri di Atas Awan”.

Jumlah wisatawan yang dari tahun ketahun cenderung maningkat, namun belum diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian seperti desa wisata lainnya seperti contohnya desa Sembalun yang selain terkenal dengan wisatanya juga terkenal dengan komoditi unggulan wisatanya yaitu salah satunya stroberi. Hal ini yang ingin dijadikan gambaran baik untuk diterapkan di desa Mantar dengan menemukan komoditi unggulan yang bisa menjadi ciri khas oleh-oleh dari desa Mantar tersebut. Penentuan komoditi unggulan disuatu daerah diharuskan melalui beberapa tahapan yang salah satunya kesesuaian lahan pertanian setempat.

Hasil observasi dan wawancara dari beberapa ahli yang ada di kedua desa tersebut, lahan pertaniannya memiliki sifat fisik tanah dengan tekstur lempung berliat (licin dan agak melekat) dan warna tanah coklat kekuningan. Mempunyai lahan yang miring dan berbatu, sistem drainase tadah hujan, jarang dilakukan pengolahan tanah

Kelas kesesuaian lahan adalah kelompok lahan yang menggambarkan tingkat kecocokan sebidang tanah untuk suatu penggunaan tertentu. Untuk memilih lahan yang sesuai untuk tanaman tertentu, dikenal dua tahapan, yaitu: (1) menilai persyaratan tumbuh tanaman yang akan diusahakan untuk mengetahui sifat-sifat tanah dan lahan yang berpengaruh negatif terhadap tanaman, dan (2) mengidentifikasi dan membatasi lahan yang mempunyai sifat-sifat yang diinginkan, tanpa sifat lain yang tidak diinginkan.

Kelas kesesuaian lahan terdiri dari lima kelas yang terdiri dari 3 kelas sesuai dan 2 kelas tidak sesuai, dan di jabarkan sebagai berikut:

1. Kelas S1 : Sangat Sesuai (*Highly Suitable*) lahan ini tidak mempunyai pembatas yang berat untuk suatu penggunaan secara lestari atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksinya serta tidak akan menaikkan masukan dari apa yang telah biasa diberikan.
2. Kelas S2: Cukup Sesuai (*Moderately Suitable*), lahan yang mempunyai pembatas-pembatas agak berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan yang meningkatkan masukan yang diperlukan.
3. Kelas S3: Sesuai Marginal (*Marginally Suitable*), lahan yang mempunyai pembatas-pembatas yang sangat berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Pembatas akan mengurangi produktivitas atau keuntungan sehingga diperlukan masukan yang diperlukan.
4. Kelas N1: Tidak Sesuai pada saat ini (*Currently Not Suitable*), lahan mempunyai pembatas yang sangat berat, tetapi masih sangat memungkinkan untuk diatasi, hanya tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengetahuan sekarang ini dengan biaya yang rasional.
5. Kelas N2: Tidak Sesuai Permanen (*Permanently Not Suitable*), lahan mempunyai pembatas yang sangat berat sehingga sangat tidak mungkin untuk digunakan bagi suatu penggunaan yang lestari. (Pitaloka, 2018)

Hasil di atas bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa dari klasifikasi kesesuaian lahan kualitatif, kedua desa tersebut mempunyai lahan yang masuk dalam Kelas S2 yang cukup sesuai (*Moderately Suitable*), lahan yang mempunyai pembatas-pembatas agak

berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Sedangkan secara klasifikasi kesesuaian lahan kuantitatif, kedua desa tersebut mempunyai produktivitas dan pendapatan tertinggi pada tanaman jagung. Hal ini bisa dijadikan landasan bahwa tanaman jagung bisa dikategorikan kedalam komoditi tanaman pangan yang sesuai potensi lahannya dengan hasil produksi di desa Mantar.

Tanaman pangan lain yang ditanam selain dua komoditi tanaman pangan adalah kedelai dan kacang hijau, namun karena nilai jualnya jauh di bawah harga jagung sehingga petani kedelai dan kacang hijau beralih membudidayakan jagung ataupun padi. Menentukan suatu strategi pengembangan tanaman pangan yang diterapkan di Desa Mantar dengan menentukan komoditi yang menjadi ciri khas oleh-oleh dari Desa Mantar.

### **Analisis Lingkungan Internal Produksi Tanaman Pangan**

Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). dengan melakukan pemberian skor pada setiap variabel. Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk total skor faktor internal dan total skor faktor eksternal, sehingga total skor tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT (Rafi, 2020). Faktor lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan tanaman pangan di Desa Mantar terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Pada masing-masing faktor dilakukan pembobotan melalui wawancara dengan beberapa responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryana et al., (2015) dan Ariani & Nursan (2017). Hasil penilaian persentase masing-masing elemen kemudian diperoleh nilai bobot dikalikan ranting sehingga dapat diketahui skor pada masing-masing elemen tersebut dan dapat dibuat matrik evaluasi faktor internal (EFI) pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Penetapan Bobot dan Skor Kekuatan dan Kelemahan Faktor Internal Petani Tanaman pangan di Desa Mantar

	Uraian Faktor-Faktor Internal	Ranting	Bobot	Skor
<b>A</b>	<b>Kekuatan (Strength) (S)</b>			
1	Kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan tinggi	4,25	0,10	0,43
2	Harga produksi tanaman pangan tinggi	3,13	0,07	0,23
3	Penggunaan varietas unggul	3,63	0,09	0,31
4	Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan pengalaman	3,88	0,09	0,36
5	Akses informasi harga tinggi	3,50	0,08	0,29
6	Kelembagaan kelompok tani	4,00	0,10	0,38
	<b>TOTAL A</b>			<b>2,02</b>
<b>B</b>	<b>Kelemahan (W)</b>			
1	Sistem irigasi belum memadai	3,75	0,09	0,34
2	Tidak ada sumur bor pada lahan tanaman pangan	3,88	0,09	0,36
3	Produksi tanaman pangan tidak beragam	4,13	0,10	0,41

4	Kurangnya skil SDM dalam pengembangan tanaman pangan (pola Tanam)	4,00	0,10	0,38
5	Lahan kering Tadah hujan	3,63	0,09	0,31
6	Lahan miring	2,88	0,06	0,19
TOTAL B		44,63	0,94	1,87
SELISIH= TOTAL A - TOTAL B = (X)				0,02

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa total skor kekuatan adalah (2.02) dan total skor kelemahan adalah (1.87). Selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan adalah (0,02) yang nantinya akan menjadi sumbu (X) pada kuadran SWOT.

### Analisis Lingkungan Eksternal Produksi Tanaman Pangan

Faktor lingkungan eksternal merupakan lingkungan dari luar yang berpengaruh terhadap pengembangan tanaman pangan di Desa Mantar. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Secara rinci terkait peluang dan ancaman pengembangan tanaman pangan di Desa Mantar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Penetapan Bobot dan Skor peluang dan ancaman faktor eksternal produksi tanaman pangan

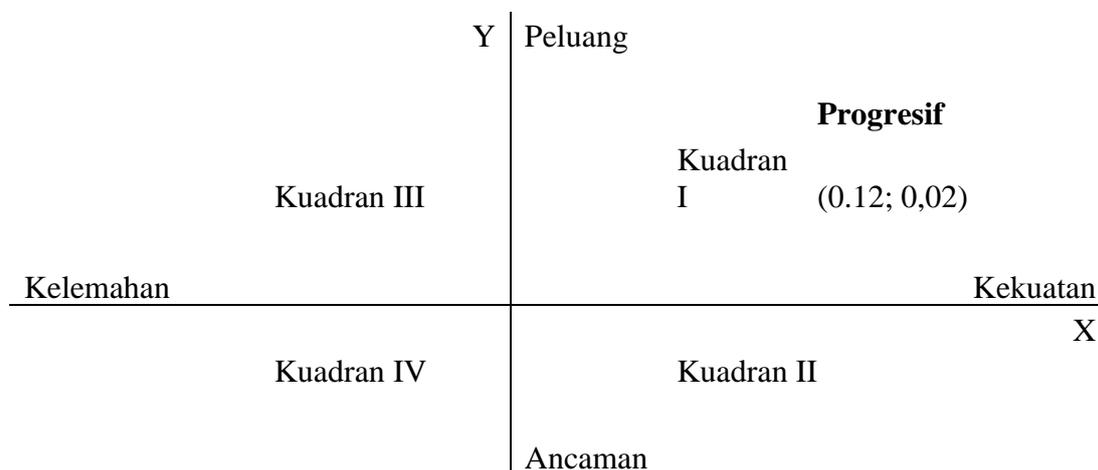
	Uraian Faktor-Faktor Eksternal	Ranting	Bobot	Skor
<b>A</b>	<b>Peluang (O)</b>			
1	Permintaan tanaman pangan tinggi	4,25	0,10	0,41
2	Meningkatnya industri pengolahan tanaman pangan	3,13	0,07	0,22
3	Mantar sebagai desa wisata	3,63	0,08	0,30
4	Perluasan usaha dan pemasaran	3,88	0,09	0,34
5	Adanya dukungan pemerintah dalam berbagai bantuan	3,50	0,08	0,28
6	Perkembangan iptek dan penelitian	4,00	0,09	0,36
TOTAL A				1,91
<b>B</b>	<b>Ancaman (T)</b>			
1	Menghadapi daya saing produksi luar daerah	3,50	0,08	0,28
2	Penanggulangan hama dan penyakit	3,75	0,08	0,32
3	Iklim dan curah hujan tak menentu	3,88	0,09	0,34
4	Ketersediaan air terbatas	3,63	0,08	0,30
5	Lahan berlereng mudah tererosi dan banjir	3,63	0,08	0,30
6	Kesuburan lahan semakin berkurang	3,38	0,08	0,26
TOTAL B				44,13
SELISIH= TOTAL A – TOTAL B =(y)				0,12

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa total skor peluang adalah (1,91) dan total skor ancaman adalah (1.79). Faktor yang paling dominan di Desa Mantar sebagai faktor peluang yaitu Permintaan tanaman pangan tinggi dengan skor (0.41). Selisih antara total

skor peluang dan total skor ancaman adalah (0,12) yang nantinya akan menjadi sumbu (y) pada kuadran SWOT berikut ini.

**Strategi Pengembangan Produksi Tanaman Pangan**

Dalam merumuskan strategi pengembangan produksi tanaman pangan di Desa Mantar menggunakan analisis SWOT maka perlu diketahui terlebih dahulu posisi kuadran SWOTnya. Adapun posisi kuadran analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Kuadran SWOT

Berdasarkan kuadran SWOT posisi faktor internal dan eksternal pengembangan petani tanaman pangan saat ini berada pada pada kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah pengembangan produksi tanaman pangan yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya pengembangan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan tanaman pangan dilahan dataran tinggi, meningkatkan inovasi teknologi dan meraih kemajuan secara maksimal produksi tanaman pangan di lokasi desa wisata.

Prioritas strategi pengembangan agroindustri manggis bagi petani, yakni: 1) Branding dan promosi produk melalui iklan TV, sosial media, pameran produk atau misi dagang yang diselenggarakan pemerintah/swasta, 2) Peningkatan kualitas produk melalui penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) dan Cleaner Production (Kastaman & Thoriq, 2020) . Strategi pada tingkat pengusaha kopi yaitu 1). Meningkatkan SDM dalam mengelola penawaran lokasi wisata dan menu variasi sajian kopi dengan menyesuaikan selera konsumen. 2). Meningkatkan dan memperbaiki sarana penunjang lokasi wisata agar menarik konsumen wisata guna meningkatkan pemasaran kopi. 3). Meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan racikan kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas. 4). Meningkatkan pemasaran tampilan racikan kopi dengan varian rasa yang modern untuk meningkatkan daya saing (Supriastuti & Nursan, 2021)

**Tabel 3:** Matrik Analisis SWOT Pengembangan Tanaman pangan di Desa Mantar.

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas dan kuantitas tanaman pangan tinggi</li> <li>2. Harga tanaman pangan tinggi</li> <li>3. Teknik budidaya dan penggunaan varietas unggul</li> <li>4. Ketersediaan SDM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem irigasi belum memadai</li> <li>2. Kurangnya Tempat penjemuran tanaman pangan</li> <li>3. Gudang penyimpanan tanaman pangan</li> </ol>
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Akses informasi harga tinggi</li> <li>6. Kelembagaan kelompok tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. kualitas SDM dalam pengolahan agribisnis tanaman pangan</li> <li>5. Lahan kering tadah hujan</li> <li>6. Lahan miring</li> </ol>
Peluang (O)	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan tanaman pangan tinggi</li> <li>2. Meningkatnya Industri pengolahan tanaman pangan</li> <li>3. Adanya taman teknologi pertanian di KSB</li> <li>4. Perluasan usaha dan pemasaran</li> <li>5. Adanya dukungan pemerintah dalam perluasan lahan HKM</li> <li>5. Perkembangan iptek dan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan kualitas dan kuantitas produkt dengan memaksimalkan SDM guna memenuhi permintaan dengan harga yang tinggi (S1,2,4, ;O1,4,)</li> <li>2. Meningkatkan teknik budidaya berorientasi jangka panjang melalui perkembangan iptek dan penelitian serta meningkatkan jumlah industri pengolahan tanaman pangan (S3,,5, ;O6,2,)</li> <li>3. Memaksimalkan dukungan pemerintah berupa saprodi dan meningkatkan peran kelompok dengan taman teknologi pertanian di KSB (S6,;O3,,5,)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan penggunaan HKM dengan pola tanam lahan kering dengan kemiringan curam.</li> <li>2. Memaksimalkan dukungan pemerintah dengan mengoptimalkan irigasi buatan.(W1,2,3;O1,2,4,5)</li> <li>3. Meningkatkan pengolahan agribisnis pola tanam dan pengelolaan tanaman pangan guna meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai desa wisata (W4,;O3,6)</li> </ol>
Ancaman (T)	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadapi adanya pesaing/produksi di tempat lain</li> <li>2. Penanggulangan hama dan penyakit</li> <li>3. Perubahan iklim dan curah hujan tak menentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan dengan memberdayakan SDM dan teknik budidaya serta menggunakan varietas unggul agar mampu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit (W1,4;T,2,3)</li> <li>2. Memaksimalkan tempat penjemuran dan gudang</li> </ol>

4. Ketersediaan air terbatas	menghadapi persaingan (S1,2,3,4;T1).	penyimpanan
5. Lahan miring mudah tererosi dan banjir	2. Memaksimalkan penggunaan sarana irigasi dan teknik budidaya dalam mengatasi kekeringan guna menjaga kesuburan tanah dan menjaga terjadinya erosi dan banjir. (S5,6;T2,3).	Menghadapi pesaing/produksi di tempat lain(W2,3;T1)
5. Kesuburan tanah semakin berkurang		

**Srategi Tingkat Petani**

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka dapat dirumuskan strategi pengembangan produksi tanaman pangan di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat baik di tingkat petani maupun pemerintah daerah. Adapun strategi di tingkat petani dan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4:** Strategi prioritas penerapan di Tingkat Petani

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Mempertahankan pasar yang ada dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dengan memanfaatkan SDM guna memenuhi permintaan dengan harga yang tinggi	SO1	2.779
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan dengan memberdayakan SDM dan teknik budidaya serta menggunakan varietas unggul agar mampu menghadapi persaingan	ST1	2.244
3	Memaksimalkan penggunaan sarana Irigasi dan teknik budidaya dalam mengatasi kekeringan guna menjaga kesuburan tanah dan menjaga terjadinya erosi dan banjir. .	SO2	1.648
4	Memaksimalkan penggunaan HKM dengan pola tanam lahan kering dengan kemiringan curam	WO2	1.260
5	Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit	WO2	1.260

**Tabel 5:** Strategi prioritas penerapan di tingkat pemerintah

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Memaksimalkan dukungan pemerintah berupa saprodi dan meningkatkan peran kelompok dengan taman teknologi pertanian di KSB	SO3	1.305
2	Memaksimalkan dukungan pemerintah dengan mengoptimalkan embung dan saluran irigasi buatan	WO1	2.550
3	Memaksimalkan tempat penjemuran dan gudang penyimpanan Menghadapi pesaing/produksi di tempat lain	ST2	1.468
4	Meningkatkan teknik budidaya berorientasi jangka panjang melalui perkembangan iptek dan penelitian serta meningkatkan jumlah industri pengolahan tanaman pangan	WT1	1.330

---

5 Meningkatkan peran penyuluh pengolahan agribisnis pola tanam dan pengelolaan tanaman pangan guna meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai desa wisata	WT2	0.868
--	-----	-------

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kesesuaian potensi lahan dengan produksi tanaman pangan di Desa Mantar adalah klasifikasi kesesuaian lahan secara kualitatif, Desa Mantar mempunyai lahan yang masuk dalam Kelas S2 yang cukup sesuai (Moderately Suitable), artinya lahan yang mempunyai pembatas-pembatas agak berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Sedangkan secara klasifikasi kesesuaian lahan kuantitatif, desa tersebut mempunyai produktivitas dan pendapatan tertinggi pada tanaman jagung. artinya tanaman jagung bisa dikategorikan kedalam komoditi tanaman pangan yang sesuai potensi lahannya dengan hasil produksi di desa Mantar.
2. Strategi pengembangan produksi tanaman pangan di Desa Mantar dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu strategi di tingkat petani dan strategi di tingkat pemerintah yaitu: Strategi di tingkat petani yaitu 1) Mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dengan memaksimalkan SDM guna memenuhi permintaan dengan harga yang tinggi. 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan dengan memberdayakan SDM dan teknik budidaya serta menggunakan varietas unggul agar mampu menghadapi persaingan. 3) Memaksimalkan penggunaan sarana Irigasi dan teknik budidaya dalam mengatasi kekeringan guna menjaga kesuburan tanah dan menjaga terjadinya erosi dan banjir. 4) Memaksimalkan penggunaan HKM dengan pola tanam lahan kering dengan kemiringan curam. 5) Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit. Sedangkan strategi di tingkat pemerintah yaitu: 1) Memaksimalkan dukungan pemerintah berupa saprodi dan meningkatkan peran kelompok dengan taman teknologi pertanian di KSB. 2) Memaksimalkan dukungan pemerintah dengan mengoptimalkan embung dan saluran irigasi buatan. 3) Memaksimalkan tempat penjemuran dan gudang penyimpanan Menghadapi pesaing/produksi di tempat lain. 4) Meningkatkan teknik budidaya berorientasi jangka panjang melalui perkembangan iptek dan penelitian serta meningkatkan jumlah industri pengolahan tanaman pangan. 5) Meningkatkan peran penyuluh pengolahan agribisnis pola tanam dan pengelolaan tanaman pangan guna meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai desa wisata

### Saran

Dari hasil penelitian ini dapat di sarankan kepada petani dan pemerintah

1. Kepada masyarakat Desa Mantar dalam menanam tanaman pertanian di sarankan agar menerapkan strategi di tingkat petani agar hasil pertaniannya dapat semakin meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan dari segi pariwisata.
2. Kepada pemerintah agar membuat atau menetapkan kebijakan yang mengatur tentang aturan penggunaan lahan baru beserta sanksinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Z., & Nursan, M. (2017). Strategi pengembangan desa mantar sebagai Kawasan desa wisata di kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Biologi Tropis*, 58-68.
- BPS Kabupaten Sumbawa Barat. (2023). *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2022*. Bps Kabupaten Sumbawa Barat.
- Habib, M. H. (2024). Studi Ragam Perspektif Kebijakan Pangan Di Indonesia. *Sustainable Urban Development and Environmental Impact Journal*, 34–42.
- Kastaman, R., & Thoriq, T. (2020). Prioritas Strategi Pengembangan Agroindustri Manggis Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Agrikultura*, 228–241.
- Kurniawan, K. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. El-Jizya Jurnal Ekonomi Islam . *Islamic Economics Journal*, 1–26.
- Maryana, I. K., Ustriyana, I. N. G., & Parining, N. (2015). Strategi Pemasaran Kopi Bubuk Lumbung Mas Kelurahan Beng Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 175–184.
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 29-34.
- Nyoman, W.I. (2016). Teknologi Pengelolaan Tanaman Pangan Dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim Pada Lahan Sawah. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10, 91–102.
- Pitaloka, D. (2018). *Lahan Kering Dan Pola Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian Alam* (Universitas Islam Raden Rahma, Ed.).
- Rafi, A. M. (2020). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada Pt. Muniru Burni Telong. *Journal Management, Business, And Accounting*.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis* (Pt. Gramedia Pustaka Utama, Ed.).
- Satya G.B. (2023). Dilema Kebijakan Dan Tantangan Pengembangan Diversifikasi Usahatani Tanaman Pangan. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Supriastuti, E., & Nursan, M. (2021). Strategi Pemasaran Kopi Rarak Sebagai Daerah Wisata Di Kabupaten Sumbawa BaraT. *Agroteksos*.
- Surmaini, E. F. A. (2016). Kejadian Iklim Ekstrem dan Dampaknya Terhadap Pertanian Tanaman Pangan di Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10, 115–128.
- Yusuf, M., Rahayu, R. Nursan. M., Utama, A. F., Septiadi D, & Komang, P. S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapibalidi Desa Selengankecamatan Kayangankabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 116–124.